

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Komoditas hortikultura berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi, pemenuhan kebutuhan gizi, dan berbagai kebutuhan masyarakat lainnya. Dengan peran penting tersebut, maka saat ini banyak pelaku usaha tani yang membudidayakan tanaman hortikultura, antara lain yaitu sayuran, buah-buahan dan tanaman hias.

Salah satu tanaman hortikultura yang cukup terkenal dan dibudidayakan adalah tanaman pakcoy (*Brassica rapa* L.). Pakcoy merupakan tanaman semusim yang mudah didapat dan cukup ekonomis, pakcoy juga merupakan tanaman sayuran yang memiliki nilai ekonomi tinggi di Indonesia karena memiliki rasa enak, mudah didapat, dan budidayanya tidak terlalu sulit untuk dilakukan, sehingga banyak masyarakat yang mengonsumsi sayuran ini.

Menurut Cho dan Son (2007), pakcoy merupakan tanaman jenis sayuran di Asia, khususnya China, dan dianggap sebagai pengganti selada di musim panas. Selain itu, kandungan gizi dari sayuran ini cukup tinggi dan bermanfaat bagi tubuh manusia. Perwitasari, Tripatmari dan Wasonowati (2012) menyatakan bahwa pakcoy banyak mengandung protein, lemak nabati, karbohidrat, serat, Ca, Mg, Fe, Na, vitamin A dan vitamin C. Oleh karena itu, pakcoy efektif melawan banyak penyakit seperti kanker dan tekanan darah tinggi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (2021), berikut data luas panen, produksi dan produktivitas tanaman sawi-sawian di Indonesia dari tahun 2017 sampai 2019.

Tabel 1. Luas panen, produksi dan produktivitas tanaman sawi pakcoy di Indonesia

Tahun	Luas Panen (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (t/ha)
2017	61.133	627.598	10,27
2018	61.047	635.990	10.42
2019	60.871	652.727	10,72

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Dilihat dari produktivitas tanaman sawi-sawian yang mengalami fluktuasi, maka diperlukan perbaikan teknik budidaya yang tepat pada tanaman sawi-sawian khususnya yaitu pakcoy. Salah satu faktor yang sering menjadi permasalahan dalam budidaya tanaman hortikultura (pakcoy) di Indonesia yaitu kesuburan tanah. Penggunaan lahan secara terus menerus untuk budidaya tanaman akan menurunkan kesuburan tanah baik fisik, kimia, maupun biologi. Salah satu upaya untuk mengatasi kendala tersebut adalah dengan memperbaiki teknik budidaya melalui pemupukan. Penggunaan pupuk organik bermanfaat karena mengandung semua unsur yang diperlukan tanah, selain itu dapat berperan sebagai perekat partikel tanah sehingga agregasi dan struktur tanah menjadi baik. Aplikasi pupuk organik dalam sistem pertanian dapat meningkatkan kandungan bahan organik/C-organik dan kandungan N total dalam tanah (Zulkarnain, Prasetya, dan Soemarno, 2013).

Penggunaan pupuk organik yang berasal dari kotoran hewan (pupuk kandang) dapat bermanfaat bagi pertumbuhan tanaman dan tidak berbahaya bagi lingkungan. Pupuk kandang merupakan pupuk organik yang mengandung unsur hara yang dapat mendukung kesuburan tanah dan pertumbuhan mikroorganisme serta dapat memperbaiki stuktur tanah (Mayadewi, 2007). Pupuk kandang dapat menyediakan unsur hara makro (nitrogen, fosfor, kalium, kalsium dan belerang) dan unsur hara mikro (besi, seng, boron, kobalt dan molibdenium) (Mayadewi, 2007). Jenis pupuk kandang yang menghasilkan kotoran diantaranya adalah pupuk kandang sapi, pupuk kandang kuda, pupuk kandang kambing atau domba, pupuk kandang babi dan pupuk kandang unggas (Hasibuan, 2006).

Syekhfani^b (2000), menjelaskan bahwa pupuk kandang memiliki sifat yang alami dan tidak merusak tanah, menyediakan unsur hara makro dan mikro. Salah satu pupuk yang sering digunakan oleh petani yaitu pupuk kandang ayam. Pupuk kandang ayam memiliki peran untuk meningkatkan daya menahan air, aktivitas mikroorganisme tanah, nilai kapasitas tukar kation dan memperbaiki struktur tanah.

Beberapa hasil penelitian aplikasi pupuk kandang ayam selalu memberikan respon tanaman yang terbaik pada musim pertama. Hal ini terjadi karena pupuk kandang ayam relatif lebih cepat terdekomposisi serta mempunyai kadar hara yang cukup pula jika dibandingkan dengan jumlah unit yang sama dengan pupuk kandang lain (Widowati, Widati dan Setyorini, 2005). Dari uraian latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian mengenai penggunaan pupuk organik (pupuk kandang ayam), maka penulis melakukan percobaan dengan judul pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*).

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Apakah dosis pupuk kandang ayam berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy (*Brassica rapa L.*)?
- b. Dosis pupuk kandang ayam berapa yang berpengaruh baik terhadap pertumbuhan dan hasil pakcoy (*Brassica rapa L.*)?

1.3 Maksud dan tujuan penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji dosis pupuk kandang ayam pada tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dosis pupuk kandang ayam yang optimum untuk pertumbuhan dan hasil pakcoy (*Brassica rapa L.*).

1.4 Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

- a. Penulis, dalam menambah pengetahuan serta wawasan mengenai pengaruh dosis pupuk kandang ayam terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*)
- b. Mahasiswa, sebagai bahan informasi untuk penelitian yang berhubungan dengan budidaya tanaman pakcoy (*Brassica rapa L.*).
- c. Petani, dalam memanfaatkan pupuk kandang ayam untuk pertumbuhan dan hasil pakcoy (*Brassica rapa L.*).